

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani dan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran, kerjasama dan lain-lain)

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa bersifat aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran yang selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama dalam pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk penjas. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran dengan bantuan proses pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran penjas guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pelajaran sering disebut model pembelajaran faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru, cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah akan membingungkan siswa karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, sehingga proses belajar penjas membosankan.

Permainan bola voli adalah salah satu jenis permainan beregu, prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerja sama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan kepada setiap permainan dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dasar dalam permainan bola voli dengan penggunaan proses pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan *passing* bawah siswa dalam permainan bola voli terhadap siswa.

Tetapi kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa guru penjas masih kurang memiliki variasi pembelajaran, masih guru penjas yang memberikan materi pembelajaran dengan cara-cara atau model pembelajaran yang lebih monoton dan membosankan, kemudian kurangnya tersedianya sarana dan prasarana disekolah ini. Pada dasarnya MAS PP Modern Nurul Hakim sudah sangat memadai, adapun Prasarana MAS PP Modern Nurul Hakim yaitu mempunyai

satu lapangan sepak bola mini, dua lapangan bola voli, satu lapangan basket dan satu lapangan takraw. Sedangkan sarana MAS PP Modern Nurul Hakim kurang mendukung ketika proses belajar mengajar pendidikan jasmani sekolah adapun sarana MAS PP Modern Nurul Hakim adalah sebagai berikut: mempunyai 2 bola kaki, 2 bola voli, 1 bola basket, 1 takraw.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru penjas XI MAS PP Modern Nurul Hakim, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bawah dalam permainan bola voli masih belum mampu melakukan teknik-teknik dasar, waktu melakukan *passing* bawah siswa sering melakukan kesalahan terutama pada saat melakukan sikap awal dan perkenaan bola. *Passing* bawah yang dilakukan sering gagal dan bola sering keluar lapangan. Kenyataan tersebut merupakan suatu masalah yang perlu diperbaiki.

Menurut peneliti guru penjas perlu memberikan perhatian atau respon, gejala ini tidak dianggap hal yang biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarut dikhawatirkan akan menurunkan prestasi belajar Pendidikan Jasmani siswa secara umum. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Penjas, terutama pada materi *passing* bawah.

Metode resitasi adalah satu bentuk dari sebuah pembelajaran jasmani yang dapat diberikan di segala jenjang pendidikan. Hanya saja, porsi dan bentuk proses pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi yang akan diberikan, harus disesuaikan dengan aspek yang ada dalam kurikulum. Selain itu harus dipertimbangkan juga faktor usia, dan jenjang pendidikan yang sedang dijalani oleh mereka. Metode pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi erat kaitannya dengan perkembangan imajinasi perilaku yang sedang bermain, karena melalui daya imajinasi maka proses pembelajaran yang akan berlangsung akan jauh lebih baik.

Pada dasarnya pembelajaran resitasi menekankan pada siswa bekerja dalam suatu kelompok yang dibentuk sedemikian sehingga agar setiap anggotanya dapat berkomunikasi

dengan nyaman dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya dalam rangka bertukar pengalaman keberhasilan belajar satu dengan lainnya. Pada proses pembelajaran metode resitasi, siswa dilatih untuk dapat menguasai materi pembelajaran melalui tugas-tugas yang di kerjakan di luar jam mata pelajaran.

Dari latar belakang tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian mengenai.

Upaya Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bawah Permainan Bola Volly Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Siswa Kelas XI MAS PP Modern Nurul Hakim Medan Tembung Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penyampaian materi yang dilaksanakan telah bervariasi atau masih monoton dalam pembelajaran?, Apakah kurangnya latihan guru dalam memilih metode pembelajaran yang cocok pada suatu materi pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa?, Apakah penggunaan metode pembelajaran yang sudah tersedia tidak efektif sehingga terjadi pemahaman yang tidak sesuai terhadap sebuah materi?, Bagaimanakah hasil belajar peserta didik terutama dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli ?, Apakah yang dimaksud Metode Pembelajaran Resitasi ?, Bagaimanakah pelaksanaan metode Resitasi pada proses pembelajaran *passing* bawah bola voli siswa kelas XI MAS PP Modern Nurul Hakim Medan Tembung Tahun Ajaran 2012/2013?

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan peniliti ini sehingga terfokus dan spesifik maka masalah dibatasi tiga variabel :

Variabel Bebas : Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli.

Varibel Terikat : Metode Resitasi.

D. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Penerapan metode Resitasi Pada Siswa Kelas XI MAS PP Modern Nurul Hakim Medan Tembung Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Penerapan Metode Resitasi Pada Siswa Kelas XI MAS PP Modern Nurul Hakim Medan Tembung Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Mamfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah MAS PP Modern Nurul Hakim Medan Tembung Tahun Ajaran 2012/2013 dalam menerapkan pelajaran disekolah dengan menggunakan Metode Resitasi.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani di MAS PP Modern Nurul Hakim Medan Tembung Tahun Ajaran 2012/2013 untuk menerapkan sistem pembelajaran yang lebih baik nantinya.
3. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para-para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.